

Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Betun Kota

Martha Mardiana Olo^{1*}, Marsela Luruk Bere², Damian Puling³, Yohana Febriana Tabun⁴

^{1,2,3,4} STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

Korespondensi penulis : mardianaatha@gmail.com

Abstract: *Analysis of the Role of Teachers in Increasing the Learning Interest of Class IV Students of SDI Betun Kota. Guided by Marsela Luruk Bere and Damian Puling, the formulation of the problem in this study is the Analysis of the Role of Teachers in Increasing the Learning Interest of Class IV Students. Teachers have an important role in conveying knowledge to existing students. Not only playing a role in teaching knowledge, there are many roles of teachers in the learning process. The role of teachers in the learning process is: teachers as educators, teachers as instructors, teachers as guides, teachers as influences, teachers as trainers, teachers as assessors. The purpose of this study is to determine the role of teachers in increasing the learning interest of students at SDI Betun Kota. This research was conducted using qualitative methods. The subjects of this study were the Principal, homeroom teacher IV and Class IV Students of SDI Betun Kota. A person's interest is developed to achieve educational goals, this is because interest is a potential that still requires serious and systematic development and training in order to be realized. However, in reality, many students are less interested in a particular subject because of the minimal role of teachers in developing students' talents and interests. How great is the service of a teacher in developing students' talents and interests, the results of this study show that teachers who are effective in increasing students' interest in learning use innovative learning methods, provide motivation, create a conducive learning environment, and have good relationships with students. This study also found that the use of technology in learning can increase students' interest in learning, thus this study contributes to the understanding of the role of teachers in increasing students' interest in learning and can be a reference for teachers and schools in improving the quality of learning.*

Keywords: *Teachers, Interests, Learning*

Abstrak: Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Betun Kota. Di bimbing oleh Marsela Luruk Bere dan Damian Puling adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV. Guru memiliki peran penting untuk menyampaikan ilmu-ilmu kepada peserta didik yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru dalam proses pembelajaran yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengaruh, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDI Betun Kota. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, wali kelas IV dan Peserta didik kelas IV SDI Betun Kota. Minat seseorang ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan minat merupakan potensi yang masih memerlukan pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Namun pada kenyataan sekarang ini banyak siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu lantaran minimnya peran guru dalam menumbuh kembangkan bakat minat siswa. Betapa sangat besarnya jasa seorang guru dalam menumbuh kembangkan bakat minat siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan motivasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memiliki hubungan yang baik dengan siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Minat, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh. Dimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak

karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan kagiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, (Slameto 2015: 180). Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Minat seseorang ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan minat merupakan potensi yang masih memerlukan pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Atau dengan kata lain minat belajar merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki minat akan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang memiliki minat belajar. Minat juga merupakan suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang di minatnya. Minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pemimbing, guru sebagai pemipin, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai adminstrator.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam tinjauan islam adalah guru yang memiliki ilmu serta mampu menerapkan ilmunya, memiliki semangat dan dapat menolong siswa untuk mengembangkan potensi yang di miliki sesuai dengan pedoman pamong. yaitu :Ing Ngarsa Sun Tulodo, Ing Madyo Karso Dan Tuturi Handa Yani artinya, yang sebagai pendidik didepan harus memberi teladan, di tengah harus membangun ide dan gagasan dan yang di belakang harus memberikan motivasi dan dukungan kepada murid-muridnya. Natasya Febriyanti, Halaman 1631-1638. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peran guru disebut sebagai pemeran utama. Sedangkan peran menurut Hamalik adalah pola tingkah laku manusia yang dimiliki oleh

semua pejabat di posisi atau pekerjaan tertentu. (Oemar Hamalik, 2008), dalam bukunya psikologi belajar dan mengajar. Guru harus memahami kepentingan siswa untuk memaksimalkan sumber daya manusia menjadi pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia di alam Menurut Pasal 39 (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 2003, pendidik adalah spesialis yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberi saran dan melatih, serta melakukan penelitian dan kerja masyarakat.

Guru harus memahami kepentingan siswa untuk memaksimalkan sumber daya manusia menjadi pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia di alam Menurut Pasal 39 (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 2003, pendidik adalah spesialis yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberi saran dan melatih, serta melakukan penelitian dan kerja masyarakat. Sedangkan pada pasal (1) disebutkan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang diadakan untuk mewadahi para siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, baik disebabkan dengan kelainan fisik, emosional, mental dan yang memiliki potensi kecerdasan dan kemampuan khusus.

Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Selanjutnya (Gagne & Briggs 2008) menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (reinforcement) yang terus menerus.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menurut (Moleong 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Dimana penelitian ini kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan sebagai objek yang digunakan dalam penelitian, sehingga informasi dan data yang ada dapat dipelajari secara maksimal. Dengan susunan ini peneliti menggunakan susunan deskriptif yaitu situasi yang timbul sesuai dengan realitas objek penelitian yang dianalisis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDI Betun Kota. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDI Betun Kota. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam rangka menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang baik dan cerdas, yang dalam konteks ini diharapkan pada siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka. Seorang guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan pada saat kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDI Betun Kota peneliti menemukan beberapa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan wawancara diantaranya sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yang dimana guru dapat mentransfer ilmu dan mengajarkan materi kepada peserta didik yang berlangsung pada proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus menguasai beberapa disiplin ilmu yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tersebut adalah:

- a. Sebagai kepala sekolah bagaimana cara ibu meningkatkan minat belajar siswa di SDI betun Kota?
- b. Kepala sekolah mengatakan bahwa: "Salah satu cara yang dilakukan guru adalah guru memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajar mereka selain itu pemilihan metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang sesuai agar minat siswa dapat meningkat".
- c. Apakah guru di SDI Betun Kota mempunyai keterlibatan dalam meningkatkan minat belajar siswa?

"Kepala sekolah mengatakan bahwa: Tentu ada keterlibatan dari guru dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar kelas aman dan nyaman, mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dikelas lebih menarik, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan persaingan atau kompetisi antar siswa secara individu" Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena pada kenyataannya dilapangan tidak sesuai

dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode pembelajaran yang paling efektif, dan langkah- langkah yang paling efisien.

2. Guru sebagai pembimbing

Kegiatan belajar mengajar sehari-hari, terkadang guru harus melengkapi peserta didik yang mengalami kesulitan. Menghadapi hal tersebut guru harus mengadakan pendekatan secara pribadi untuk membimbing peserta didik. Tujuan bimbingan yang dilakukan guru adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya.

Bagaimana perhatian siswa saat ibu menjelaskan materi pembelajaran didalam kelas. Ibu Wali kelas IV mengatkan bahwa: “sesuai dengan pengalaman terkait perhatian guru kepada siswa didalam kelas, pertama- tama guru harus menenangkan siswa dan membuat situasi kelas menyenangkan sehingga siswa merasa senang dengan pelajaran apa yang kita berikan.” Berdasarkan keterangan hasil wawancara oleh peneliti, dapat diketahui oleh wali kelas IV sebagai pembimbing sangat bagus dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat menerima pelajaran shingga bagi siswa yang belum paham dengan materi yang di sampikan oleh guru.

3. Guru sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikanya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apa bila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikanya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bagiaman perhatian ibu terhadap siswa yang kurang mampu menerima pelajaran? “Guru wali kelas menyatakan bahwa: Untuk anak- anak yang kurang mampu kita guru harus mendekati mereka panggil khusus siswa tersebut untuk kita memberikan pelatihan khusus, dan siswa tersebut perlu diperatikan setiap hari jika ada waktu luang kita sebagai guru selalu memberikan pembinaan khusus kepada siwa yang kurang mampu sehingga siswa tersebut sama seperti siswa yang lain sudah bisa membaca dan menulis.”

Berdasarkan hal di atas tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan atau menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam- macam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik. Mengajar dengan sukses adalah jika guru dapat memberikan materi kepada peserta didik dengan media dan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas.

4. Guru sebagai demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat di pahami oleh peserta didik dengan mudah, apa lagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru dapat sejalan dengan pemahaman peserta didik. Bagaimana keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?

“Ibu Wali kelas IV mengatakan bahwa: “Keterlibatan siswa tergantung kita guru, saat membawa pelajaran guru perlu memperhatikan siswa apa bila ada siswa yang sibuk dalam kelas bagaimana cara seorang guru mengingatkan atau memberikan kata motivasi bahwa siswa perlu memperhatikan penjelasan dari guru agar berguna bagi siswa dan masa depan anak- anak, sehingga dengan adanya penguatan dari guru siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.”

5. Guru sebagai Motivator

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk menggerakkan, mngarahkan dan menjaga tingkahlaku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pembelajaran dikatakan berhasil apa bila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa peran guru sangat penting bagi peserta didik. Motivasi peserta didik sesungguhnya berkaitan erat keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan merupakan pengadaptasian kondisi ekstrim ke kondisi interen sebagai peserta didik. Proses adaptasi ini ditunjukkan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan karena setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan komponen lainnya. Bagaimana tidak, pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan responden. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perilakunya. Adapun indikator yang menunjukkan minat peserta didik sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Peserta didik memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenaginya tidak ada perasaan

terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Aleksandro K. Tefnai: “Saya merasa senang sekali karena bisa menerima pelajaran dari bapak ibu guru, karena ilmu yang kita dapat akan membuat saya lebih tau dan menjadi siswa yang cerdas dan dari apa yang saya belum tahu akan menjadi tahu.” Dari hasil wawancara tersebut, peneliti sendiri dengan teliti melihat bahwa pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik tersebut memang benar sesuai dengan apa yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Ketertarikan peserta didik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak kita yang cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Gracya Kirana Budeng bahwa: “saya sangat tertarik dengan pelajaran yang saya suka contohnya pelajaran matematika dan pelajaran yang lain karena belajar matematika itu menyenangkan, selain itu cara guru menyampaikan materi pelajaran sangat jelas dan mudah dipahami sehingga itulah yang membuat saya semangat belajar.” Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap setiap pelajaran tersebut berbeda-beda, karena pengaruh dari sikap yang diperlihatkan seorang guru dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru bersangkutan.

c. Perhatian peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi terhadap pengamatan, dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Syfah Seran Tere mengatakan bahwa: “ Dalam pembelajaran kami selalu di beri tugas dari guru untuk berdiskusi dengan teman-teman bahkan kami pernah diajak belajar diluar kelas dan itu sangat menyenangkan”

Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas adalah salah satu metode yang sangat akurat yang dapat membantu atau mengatasi kejenuhan apabila hal tersebut terjadi pada peserta didik karena tidak menutup kemungkinan semua peserta didik akan menerima pelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Sama

halnya pada proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik tidak diharapkan tidak hanya mendengarkan pendidik menjelaskan di kelas melainkan peserta didik dituntut untuk dapat mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan kepada pendidik agar terjadi interaksi timbal balik terhadap keduanya yang menjadikan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Elfiana F. L. Akoit mengatakan bahwa: “Setiap pembelajaran di sekolah kami sering di beri tugas dari bapak ibu guru baik itu tugas kelompok atau individu untuk berdiskusi dengan teman-teman.”

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang motivatif dan inspiratif, komunikasi yang efektif, serta kebutuhan dan minat siswa, guru dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Selain itu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru harus bisa mencairkan suasana supaya siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ajat, A. K. N. (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo [Jurnal Hanata Widya, 8, 13–22].
- Anugraheni, I. (2010). Teknik observasi (Bog & Taylor dalam Samryanto, p. 99). [catatan metode].
- Bahri, A. F. (2022). Peran guru dalam mengembangkan minat baca. (manuskrip).
- Buchari, & Agustini. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2).
- Gagné, R. M., & Briggs, L. J. (1979). Pengertian pembelajaran. Diakses 21 Desember 2019, dari <http://id.scribd.com/doc/78981263/Menurut-Gagne-Dan-Briggs>
- Hamzah, U. (2020, Desember). Guru sebagai motivator. Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan.
- Izzan, A., dkk. (2012). Membangun guru berkarakter. Bandung: Usin S. Artyasa.
- Jamaluddin. (2014). Guru sebagai profesi. Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 6(1).

- Khoriun, N. (2019). Tanggung jawab guru dalam membangun karakter siswa (p. 17). [makalah].
- Kreaf. (1994). Teknik observasi (Bog & Taylor dalam Samryanto, 2010, p. 99). [catatan metode].
- Moleong, L. (2014). Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi). Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). [Minat dan bakat siswa] (hal. 35). [catatan kutipan karya].
- Nidawati. (2020). Penerapan peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 9(2), 143–...
- Prendiknas – Kemendiknas. (2007). Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta: Kemendiknas.
- Rahman, A. (2016). Interferensi fonologi bahasa Bugis dan pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. Jurnal Pendidikan Ilmiah, 5(1).
- Romanti, S., & Rohita. (2020). Peran guru meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah di sentra bahan alam. Jurnal AUDHI, 3(1).
- S, S., & Willis. (2003). Peran guru sebagai pembimbing. Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktornya (Cetakan ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, J. (2020). The impact of social media on youth. Journal of Social Studies, 15(2), 123–145.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1).
- Srirahmawati, I. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam mengasah penalaran siswa kelas V di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparadi. (2016). Peranan kompetensi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa di MIS Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa. (manuskrip).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 5(2).